

BAB III

METODE ASUHAN

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pemberian asuhan kebidanan nifas bertempat di PMB Bdn.Ani Rohayani,S.Tr.,Keb.,Bdn yang bertempat di Sragi, Lampung Selatan, Waktu pelaksanaan asuhan dimulai pada tanggal 16 Maret – 22 Maret 2025, saat hari pertama ibu post partum mengalami jahitan luka perineum sampai jahitan luka perineum mengering.

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek laporan kasus adalah Ny. S P1A0 dengan kriteria sebagai berikut :

1. Ibu yang mengalami luka perineum derajat 2
2. Luka perineum tidak ada tanda-tanda infeksi
3. Ibu bersalin normal

C. Instrumen Pengumpulan data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah pedoman observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan postpartum.

2. Observasi

Penulis mencari data dan mengobservasi langsung kondisi ibu sesuai dengan manajemen kebidanan postpartum, khususnya pada penyembuhan luka perineum.

3. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada pasien untuk mengetahui keadaan umum ibu pasca persalinan serta bagaimana kondisi fisik dan emosionalnya.

Studi Dokumentasi

Dilakukan asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP, yaitu:

a. S (Subjektif)

Berisikan hasil pengumpulan data dasar pasien melalui anamnesa yang terdiri dari identitas diri pasien, riwayat persalinan, dan kondisi umum ibu setelah melahirkan. Ibu melahirkan dengan persalinan normal, mengalami luka perineum derajat dua, dan tidak mengeluhkan nyeri berat.

b. O (Objektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik pasien, tanda-tanda vital, dan pemeriksaan luka perineum. Luka tampak bersih, dengan sedikit kemerahan dan pembengkakan, serta proses penyembuhan yang baik.

c. A (Analisa Data)

Berisikan analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif untuk identifikasi masalah atau diagnosa. Ibu dalam keadaan stabil setelah persalinan, luka perineum derajat dua membutuhkan perhatian untuk mempercepat proses penyembuhan.

d. P (Penatalaksanaan)

Berisikan rencana tindakan yang dilakukan berdasarkan analisa data untuk memastikan penyembuhan luka perineum berjalan dengan baik dan ibu mendapatkan asuhan yang tepat.

D. Teknik dan Cara Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan skala REEDA, yaitu metode penilaian yang digunakan untuk memantau proses penyembuhan luka perineum setelah persalinan. REEDA adalah akronim dari lima aspek utama yang dinilai, yaitu:

a. Redness (Kemerahan)

Mengamati tingkat kemerahan di sekitar luka, yang dapat menunjukkan peradangan. Penilaian:

0: Tidak ada kemerahan.

1: Kemerahan ringan.

2: Kemerahan sedang.

3: Kemerahan berat.

b. Edema (Bengkak)

Mengukur tingkat pembengkakan di area perineum akibat trauma atau reaksi inflamasi. Penilaian:

0: Tidak ada bengkak.

1: Bengkak ringan.

2: Bengkak sedang.

3: Bengkak berat.

c. Ecchymosis (Memar)

Melihat adanya memar atau perdarahan di bawah kulit di sekitar luka. Penilaian:

0: Tidak ada memar.

1: Memar kecil.

2: Memar sedang.

3: Memar berat.

d. Discharge (Cairan)

Mengevaluasi adanya cairan atau nanah dari luka, yang dapat menunjukkan infeksi. Penilaian:

0: Tidak ada cairan.

1: Cairan serosa ringan.

2: Cairan serosa sedang.

3: Cairan bernanah.

e. Approximation (Penyatuan tepi luka)

Menilai seberapa baik tepi luka menyatu atau menyembuh. Penilaian:

0: Tepi luka menyatu dengan baik.

1: Penyatuan tepi luka kurang baik.

2: Tepi luka terpisah sebagian.

3: Tepi luka terpisah seluruhnya.

Cara Penggunaan Skala REEDA

Masing-masing aspek diberi skor dari 0 (baik) hingga 3 (buruk). Total skor dihitung dengan menjumlahkan skor dari kelima aspek tersebut. Interpretasi Skor:

0–5: Proses penyembuhan berjalan baik.

6–10: Perlu perhatian lebih dan pengawasan.

>10: Risiko komplikasi tinggi; membutuhkan intervensi medis segera

2. Studi Dokumentasi

Dilakukan dalam asuhan kebidanan dengan metode SOAP, yaitu:

a. S (Subjektif)

Ibu datang untuk pemeriksaan pasca persalinan, dalam keadaan umum baik, tanpa keluhan berarti. Ibu melahirkan secara normal dan luka perineum derajat dua

b. O (Objektif)

Keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, dan keadaan emosional stabil dengan tanda-tanda vital: TD: 120/80 mmHg, N: 81 x/menit, R: 22 x/menit, S: 36,5 °C. Luka perineum tampak bersih, sedikit kemerahan dan pembengkakan, serta dalam proses penyembuhan.

c. A (Analisa Data)

Diagnosa: Luka perineum postpartum derajat dua yang dalam proses penyembuhan.

d. P (Penatalaksanaan)

Memberikan terapi jus nanas yang kaya enzim bromelain untuk membantu penyembuhan luka. Menganjurkan ibu mengonsumsi jus nanas 150 ml per hari, menjaga kebersihan area perineum, dan beristirahat yang cukup. Menjelaskan kepada ibu pentingnya asupan nutrisi yang seimbang untuk mendukung proses penyembuhan optimal.

E. Bahan dan Alat

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam teknik pengumpulan data antara lain:

1. Alat untuk pemeriksaan fisik dan observasi
 - a. Pemeriksaan Fisik:
 - 1) Tensimeter
 - 2) Termometer
 - 3) Timbangan badan
 - b. Lembar panduan observasi
 - c. Penerapan Terapi Jus Nanas
 - 1) Nanas segar
 - 2) Blender
 - 3) Gelas
 - d. Wawancara
 - e. Lembar observasi
 - f. Buku tulis
 - g. Bolpoin

F. Jadwal Kegiatan

Tabel 4. Jadwal Kegiatan

Tanggal	Kunjungan	Kegiatan
16 Maret 2025	Kunjungan pertama 6 jam postpartum	1. Memperkenalkan diri pada klien 2. Menjelaskan pada klien bahwa akan menjadi pasien untuk studi kasus laporan tugas akhir 3. Menjelaskan tentang konsumsi jus nanas bermanfaat untuk proses penyembuhan luka perineum. 4. Mengajarkan ibu untuk melakukan personal hygiene untuk menjaga kebersihan perineum dan terhindar dari infeksi masa nifas.
17 Maret 2025	Kunjungan ketiga	1. Memberikan jus nanas pada ibu untuk dikonsumsi secara rutin setiap hari setelah sarapan dan sore hari. 2. Mengingatkan pada ibu untuk menjaga kebersihan perineum agar terhindar dari infeksi masa nifas
18 Maret 2025	Kunjungan keempat	1. Memberikan jus nanas pada ibu untuk dikonsumsi secara rutin setiap hari setelah sarapan dan sore hari. 2. Mengingatkan pada ibu untuk menjaga kebersihan perineum agar terhindar dari infeksi masa nifas
19 Maret 2025	Kunjungan kelima	1. Memberikan jus nanas pada ibu untuk dikonsumsi secara rutin setiap hari setelah sarapan 2. Mengingatkan pada ibu untuk terus menjaga kebersihan perineum agar terhindar dari infeksi masa nifas.
20 Maret 2025	Kunjungan keenam	1. Memberikan jus nanas pada ibu untuk dikonsumsi secara rutin setiap hari setelah sarapan 2. Mengingatkan pada ibu untuk terus menjaga kebersihan perineum agar terhindar dari infeksi masa nifas.
22 Maret 2025	Kunjungan Ketujuh	1. Memberikan ibu jus nanas pada pukul 08.00 dan 16.00 WIB sebanyak 150 cc untuk dikonsumsi pada hari terakhir setelah sarapan 2. Mengingatkan ibu untuk tetap menjaga kebersihan area genitalnya.